

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Kristen bertujuan menguatkan iman dalam Yesus Kristus melalui pembelajaran terencana. Dengan tempat belajar yang kondusif, siswa didorong untuk mengembangkan potensi spiritual, kendali diri, karakter, kepintaran, moralitas, serta kemampuan yang mempunyai daya guna bagi diri dan orang lain. Dasar Pengajaran Pendidikan Agama Kristen adalah tindakan Yesus, dan bertujuan untuk membimbing siswa mengetahui nilai moral, kasih, dan menerapkan keadilan dalam kehidupan sehari-hari, menjadi dasar untuk bersikap, berfikir, serta bertindak.¹ Pendidikan Agama Kristen juga bertujuan menolong siswa memahami materi pembelajaran Agama Kristen, membentuk karakter, watak dan moral yang baik, serta pembentukan individu kearah yang lebih baik melalui proses pendidikan dan pembelajaran.²

Sebagaimana tujuan Pendidikan Agama Kristen yang menjadikan tindakan Yesus sebagai dasar untuk bersikap, berfikir dan bertindak bagi siswa, maka hal ini akan memberi dampak pada pembentukan kepribadian diri siswa seperti kepintaran, memahami pembelajaran Agama Kristen,

¹Tia Metanfanuan,Dkk., "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak-Anak Suku Moi Disekolah Dasar YPK Ebenhezer Klawa ,Distrik Klamono Sorong papua barat ," *Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 5, no. 1 (2021): 51–52.

²Sri Wahyuni, Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter peserta didik, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 4-5.

memiliki karakter, watak dan moral yang baik, dan juga bisa menjauhi semua hal yang menyimpang. Hal ini dapat diwujudkan salah satunya dengan melalui sikap disiplin belajar pada diri siswa.

Disiplin merupakan proses belajar sebagai upaya untuk melakukan pengendalian diri, tingkah laku serta mentaati setiap aturan atau larangan yang telah ditetapkan.³ Yusuf menjabarkan beberapa indikator disiplin belajar siswa, yaitu kegiatan pembelajaran di ikuti oleh siswa dengan teratur, siswa menyiapkan tugas dengan waktu yang tepat, anak didik berpartisipasi dalam kegiatan belajar di sekolah, siswa memberikan perhatian kepada pengajaran yang sedang diajarkan oleh guru, siswa rajin bertanya serta mengungkap pemahamannya, siswa menghindari hal yang bisa mengganggu kegiatan belajar, seperti menimbulkan keributan dan mengganggu temannya yang sedang belajar, membuat catatan pelajaran secara rapih, dan mentati peraturan pelajaran yang ditetaplam di sekolah.⁴ Dengan memperhatikan semua indikator ini, tingkat disiplin belajar siswa dapat diukur dengan lebih akurat. Tanda-tanda kedisiplinan belajar memperlihatkan sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran. Mereka mencerminkan ketekunan dan konsistensi dalam menjalankan tugas-tugas akademik. Termasuk dalam indikator ini adalah kehadiran di kelas, penyelesaian tugas tepat waktu,

³ Nur Fajrie,dkk., "Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Didalam Kelas" 3, no. 1 (2020): 98.

⁴ Rusyadi Ananda, *Variabel belajar*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 24.

partisipasi aktif, pengelolaan waktu, dan kemauan untuk belajar secara mandiri.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan faktor penting dan utama. Guru bukan hanya pengajar, ia juga menjadi mentor dan teladan bagi siswa. Kesuksesan belajar bukan hanya bergantung pada kurikulum, melainkan juga pada kemampuan dan dedikasi guru dalam membimbing siswa. Guru yang efektif tidak hanya mengajar, tetapi juga menginspirasi dan membantu siswa mencapai keberhasilan. Keterampilan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, dan memberikan umpan balik, sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru perlu aktif dalam mendisiplinkan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, guru juga harus memperbaiki sikap serta perilaku peserta didik yang dapat menghambat keberhasilan belajar siswa.⁵

Pada tanggal 2 Februari 2024 di UPT SDN 3 Makale Selatan, penulis melaksanakan wawancara serta pengamatan atau observasi pada kegiatan belajar bersama guru Pendidikan Agama Kristen, saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas II dengan 20 peserta didik. Ditemukan bahwa siswa kelas II tiba di sekolah dengan tepat waktu, guru memulai pembelajaran berdasarkan waktu yang telah ditetapkan di sekolah, siswa belajar dengan tertib, menggunakan pakaian yang rapi sesuai dengan peraturan, siswa tidak bolos pada saat jam pelajaran, siswa memberi perhatian pada pelajaran yang

⁵ B.S.Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung: yayasan kalam hidup, 2020).317

sedang dijelaskan oleh guru, siswa mencatat dan mengajukan pertanyaan apabila kurang mengerti dan siswa menyampaikan pendapat ketika guru sedang bertanya, siswa menyelesaikan tugas dari gurunya dengan mandiri, siswa tidak membuat keributan serta tidak mengganggu temannya pada saat sedang belajar. Dari uraian di atas mengenai apa yang ditemukan peneliti dalam observasi awal, peneliti menyimpulkan bahwa pada siswa kelas II di UPT SDN 3 Makale Selatan sudah tertanam perilaku disiplin saat belajar. Perilaku saat belajar yakni disiplin tentunya akan menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan spiritual dan intelektual siswa dan merupakan pondasi penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Hal tersebut didukung oleh temuan penelitian terdahulu dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendisiplinkan Siswa di SMK Negeri 1 Naibonat” karya Sem Saetban (2021), hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa Guru PAK di SMK Negeri 1 Naibonat berperan penting untuk memperbaiki disiplin belajar siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen sudah melakukan perannya sebagai motivator, teladan, penasihat, pelatih, pengajar pembimbing, dan pendidik.⁶ Penelitian Sem Saetban dan penelitian ini sama- sama mengulas tentang Peran Guru PAK untuk membentuk perilaku disiplin belajar siswa, memakai metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya

⁶Sem Saetban, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendisiplinkan Siswa di SMK Negeri 1 Naibonat”, *Jurnal Didache of Christian Education 1*, No. 2, (2021): 81-87.

terletak pada lokasi serta objek penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di kelas II UPT SDN 3 Makale Selatan sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di SMK Negeri 1 Naibonat.

Sepri Selawaisa (2023), dengan judul penelitian “Perjalanan Singgah Guru Pendidikan Kristen Dan Kerja- Kerja Disiplin di Kelas IPS Kota Palangka Raya”, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dalam mewujudkan disiplin belajar siswa ataupun guru PAK melakukan tugas sebagai pengajar dan sebagai pembimbing yang selalu mendidik dan mengarahkan siswa untuk selalu disiplin dalam belajar⁷ Penelitian Sepri Selawaisa dengan penelitian penulis tidak jauh berbeda mengenai tugas atau peran guru dalam mewujudkan disiplin belajar siswa, perbedaannya terlihat pada objek dan lokasi penelitian, bahkan teori yang dipakai menjadi teori dasar dalam penelitian.

Berdasarkan temuan terdahulu, disimpulkan bahwa Guru PAK memiliki peranan yang sangat penting untuk mewujudkan disiplin belajar siswa. Sehingga penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana tugas guru bukan sekedar dari aspek proses, namun juga ingin melihat aspek input perencanaan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam mewujudkan disiplin belajar siswa pada kelas II di UPT SDN 3 Makale Selatan.

⁷Sepri Selawaisa, “Perjalanan Singgah Guru Pendidikan Kristen Dan Kerja- Kerja Disiplin di Kelas IPS Kota Palangkaraya”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 1*, No. 1, (2023): 76-81.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana peran guru pendidikan Agama Kristen dalam mewujudkan disiplin belajar siswa pada kelas II UPT SDN 3 Makale Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mewujudkan disiplin belajar siswa di kelas II UPT SDN 3 Makale Selatan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan pada dunia pendidikan, seperti pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Profesi Keguruan.
- b. Sebagai pondasi dalam mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang peran guru pendidikan agama Kristen untuk menciptakan disiplin belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pertimbangan di sekolah lain guna melaksanakan perannya sebagai pendidik untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

- b. Bahan masukan untuk optimalisasi disiplin belajar siswa di lingkungan sekolah terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, sebagai pelajaran yang mengarah kepada penciptaan disiplin belajar yang baik pada diri siswa.

E. Sistematika Penulisan

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap isi karya ilmiah ini, penulis menyajikan struktur penulisan dalam tiga bab yang mencakup:

BAB I, Mencakup pendahuluan yakni: Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, mencakup landasan teori tentang disiplin belajar yakni pengertian disiplin belajar, fungsi disiplin belajar, tujuan disiplin belajar, faktor- faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar, serta indikator disiplin belajar. Kajian teori tentang Peran Guru Pendidikan Agama Kristen, mencakup definisi Guru Pendidikan Agama Kristen dan peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam mewujudkan disiplin belajar siswa.

BAB III, Merupakan deskripsi metode penelitian yang mencakup: jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik

pengumpulan data, narasumber atau informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV, Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang dikaitkan dengan beberapa teori yang digunakan.

BAB V, Membahas mengenai penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran.